

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti adalah informasi yang akurat (Basuki dan Prawoto, 2016). Uji validitas digunakan melihat ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian yang fungsinya mengukur bagian item-item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Hasil dari uji validitas setiap item pertanyaan variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	R table	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0.721 ^{**}	0,2324	Valid
	X1.2	0.804 ^{**}		Valid
	X1.3	0.736 ^{**}		Valid
	X1.4	0.682 ^{**}		Valid
Modal Minimal Investasi (X2)	X2.1	0.800 ^{**}	0,2324	Valid
	X2.2	0.857 ^{**}		Valid
	X2.3	0.775 ^{**}		Valid
	X2.4	0.653 ^{**}		Valid
Manfaat Investasi (X3)	X3.1	0.758 ^{**}	0,2324	Valid
	X3.2	0.793 ^{**}		Valid
	X3.3	0.741 ^{**}		Valid
	X3.4	0.802 ^{**}		Valid
	X3.5	0.831 ^{**}		Valid
	X4.6	0.797 ^{**}		Valid

Lanjutan Tabel 5.1

Minat (Y)	Y.1	0.679 ^{**}	0,2324	Valid
	Y.2	0.584 ^{**}		Valid
	Y.3	0.606 ^{**}		Valid
	Y.4	0.733 ^{**}		Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang terdapat pada Tabel 5.1, maka didapatkan nilai korelasi antar variabel dengan nilai totalnya lebih dari 0,25 atau lebih 0,2324 sesuai r tabel, maka dapat dikatakan pada seluruh item pertanyaan variabel pada kuesioner adalah valid, sehingga dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika digunakan untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai tolak ukurnya. Adapun hasil uji reliabilitas pada setia variabel dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X1	0.794	Reliabel
X2	0.805	Reliabel
X3	0.796	Reliabel
Y	0.754	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan pada hasil uji realibilitas, nilai *Alpha Cronbach* pada setiap variabel diatas 0,60. Maka hal ini instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tidak menimbulkan anti ganda dan data yang

dihasilkan konsisten, sehingga dapat dikatakan pada setiap variabel (Basuki dan Prawoto, 2016).

B. Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika K hitung $<$ K tabel atau nilai signifikansi $>$ nilai *alpha* (Suliyanto, 2011).

Tabel 5.3
Hasil Uji Normalitas Data

Statistics	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,623
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,832

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas pada diatas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Z* yang menghasilkan *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,623 dan nilai signifikan 0,832 $>$ 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam pengambilan sampel sudah dilakukan pada populasi yang tepat atau apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya (Basuki dan Prawoto, 2016). Dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas jika tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai residual, maka dapat disimpulkan bahwa non-heteroskedastisitas terpenuhi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Signifikan	Kesimpulan
Pengetahuan Investasi	0,391	Non Heteroskedastisitas
Modal Minimal Investasi	0,270	Non Heteroskedastisitas
Manfaat Investasi	0,440	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pada uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya penyakit heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikan pada variabel pengetahuan investasi sebesar 0,391, nilai signifikan pada variabel modal minimal investasi sebesar 0,270, nilai signifikan pada variabel manfaat investasi sebesar 0,440. Berdasarkan nilai signifikan pada hasil uji tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena pada nilai signifikan pada semua variabel lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik yaitu multikolinearitas. Keberadaan penyakit pada multikolinearitas akan mengganggu dari hasil regresi penelitian, sehingga yang dihasilkan menimbulkan kesalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada model regresi ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikolinearitas ketika nilai VIF kurang dari 10 dan dikuatkan dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 (Suliyanto, 2011). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan Investasi (X1)	0,443	2.258
Modal Minimal Investasi (X2)	0,434	2.304
Manfaat Investasi (X3)	0,585	1.710

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pada hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa pada variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi bebas dari penyakit multikolinearitas.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga diharapkan dapat menganalisis pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Pengujian hasil regresi tersebut dilakukan secara simultan menggunakan uji-F dan secara parsial menggunakan uji-t.

1. Uji-F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi dengan melihat nilai F-hitungnya.

Tabel 5.6
Hasil Uji Hipotesis secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	191,021	3	63,674	62,907	,000 ^b
Residual	97,169	96	1,012		
Total	288,190	99			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat.

H1 : Variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat. Maka dari itu, H0 ditolak dan H1 diterima.

2. Uji-t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi terhadap variabel minat. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Hipotesis secara Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients	Significance
Pengetahuan Investasi	0.420	0.429	0.000
Modal Minimal Investasi	0.214	0.193	0.034
Manfaat Investasi	0.194	0.308	0.000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi berpengaruh signifikan terhadap minat. Selanjutnya dapat pula diketahui

hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian yang diuji sebagai berikut :

$$Y = 0,860 + 0,420 X_1 + 0,214 X_2 + 0,194X_3$$

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

a. Pengetahuan Investasi

H₀ : Pengetahuan Investasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat.

H₁ : Pengetahuan Investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat

Berdasarkan hasil uji-t, variabel motivasi investasi nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,420. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat, dan variabel pengetahuan investasi mempengaruhi minat sebesar 0,420, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi pengetahuan investasi maka akan semakin tinggi pula minat dalam berinvestasi di saham syariah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di saham syariah.

b. Modal Minimal Investasi

H₀ : Modal Minimal Investasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat

H1 : Modal Minimal Investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat

Berdasarkan hasil uji-t, variabel teknologi nilai signifikansinya 0,034 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,214. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat, dan variabel modal minimal investasi mempengaruhi minat sebesar 0,214, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi variabel modal minimal investasi, maka akan semakin tinggi pula minat dalam berinvestasi di pasar saham syariah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel modal minimal akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di saham syariah.

c. Manfaat Investasi

H0 : Manfaat Investasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat

H1 : Manfaat Investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat

Berdasarkan hasil uji-t, variabel kemampuan finansial nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,194. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat, dan variabel manfaat investasi mempengaruhi minat sebesar 0,194, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin

tinggi manfaat investasi, maka akan semakin tinggi pula minat dalam berinvestasi di saham syariah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat investasi akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

3. Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Pengujian R-square atau biasa disebut koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu meliputi variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah. Hasil uji R-square dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji R-square (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square
0.814 ^a	0.663	0.652

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian R-square atau koefisien determinasi di atas, karena model pengujian ini merupakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,652. Dengan nilai *Adjusted R Square* 0,652, artinya variabel independen (variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi) dapat menjelaskan variabel dependen (minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah) sebesar 65,2 %, sedangkan 34,8 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar saham syariah. Dalam hal ini bahwa pengetahuan investasi merupakan suatu yang mutlak dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, semakin tinggi pengetahuan mengenai investasi maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan saat berinvestasi sepertipada instrumen investasi saham, hal- hal yang penting untuk mengetahui bagaimana menilai dari kinerja perusahaan yang akan dibeli sahamnya dengan cara menganalisis laporan pada keuangan perusahaan beberapa tahun sebelumnya.

Pengetahuan investasi juga diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi dalam usaha untuk memperoleh *return* yang maksimal dari investasi yang dilakukan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya pada (Merawati dan Putra, 2015) yang berjudul Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan

Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian ini memperoleh kesimpulan pengetahuan investasi dan penghasilan berpengaruh positif signifikan pada minat investasi mahasiswa. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa program edukasi yang dilakukan oleh pojok bursa Unmas Denpasar yakni pelatihan pasar modal belum mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan investasi dan penghasilan dengan minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmas Denpasar. Penelitian lain dari Wibowo (2019) menyatakan bahwa seseorang mempunyai minat untuk investasi akan melakukan tindakan tersebut agar keinginan seseorang tercapai. Dapat diartikan seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi.

b. Modal Minimal Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal minimal investasi positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah. Sehingga, dapat dipastikan bahwa modal minimal investasi sangat berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi. Modal minimal dan kondisi keuangan atau keadaan ekonomi sangat berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi, karena dalam berinvestasi pasti membutuhkan modal. Jika tidak ada modal yang dikeluarkan maka tidak dapat berinvestasi. Semakin rendah tingkat modal minimal investasi

maka semakin mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar di saham syariah. Modal minimal investasi menjadi sebuah pertimbangan mahasiswa yang ingin berinvestasi. Dengan munculnya program “Yuk Nabung Saham” mampu mengubah persepsi mahasiswa bahwa untuk berinvestasi tidak membutuhkan dana yang besar dan terdapat perubahan satuan *lot size* perdagangan saham dari satu lot 500 lembar menjadi satu lot 100 lembar memberi kemudahan mahasiswa untuk membeli saham dengan modal yang terjangkau. Mahasiswa mampu membeli saham perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai harga Rp 50 – Rp 1000 per lembarnya. Selain itu jika terjadi penurunan harga saham, maka kerugian yang didapatkan tidak begitu besar jika dibandingkan dengan ketetapan sebelumnya yaitu satu lot 500 lembar.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Asba (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi investor merupakan faktor pribadi yaitu keadaan ekonomi investor. Investasi pada intinya didasari oleh teori produktivitas dari faktor produksi modal. Penelitian lain dari Malik (2017) menyatakan bahwa pendapatan yang dimiliki investor akan berhubungan signifikan positif terhadap minat berinvestasi dan diiringi oleh peningkatan produktivitas penerima modal.

c. Manfaat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manfaat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah. Semakin tinggi manfaat investasi

maka semakin mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah. Hal ini juga akan mengakibatkan ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi peningkatan minat investasi. Penting untuk mengetahui manfaat akan pentingnya melakukan investasi untuk kehidupan dimasa yang akan datang, kebutuhan akan dana yang mendesak, dan investasi dapat mengurangi tekanan inflasi terhadap kekayaan yang dimiliki, karena harta yang diinvestasikan akan meningkat jumlahnya apabila mendapatkan keuntungan dari investasi.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian mengenai minat investasi yang dilakukan oleh Wibowo (2019) menjelaskan bahwa seseorang yang ingin berinvestasi karena ingin mendapatkan return atau keuntungan yang tinggi atau sesuai dengan harapan masing-masing dan Wibowo (2019) juga menjelaskan bahwa mahasiswa adalah salah satu individu yang potensial melakukan investasi. Berbekal belajar yang didapat pada saat kuliah, mahasiswa mampu menerapkan teori yang sudah didapatkan selama kuliah dengan riil berupa langsung praktek investasi. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor terhadap sukuk yang dilakukan oleh (Firdaus dan Junaidi 2018) menyatakan bahwa pasar modal merupakan pilihan untuk kalangan masyarakat pemilik modal atau investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi dengan mengharap keuntungan dimasa yang akan datang.